LOKA LABKESMAS PANGANDARAN
DIREKTORAT JENDERAL KESEHATAN PRIMER DAN KOMUNITAS
KEMENTERIAN KESEHATAN RI

LINIMASA
TAHUN 2026

PENGELOLAAN DAN ANALISIS DATA HASIL LAYANAN LABORATORIUM UNTUK KETAHANAN KESEHATAN

Pekan ke - 18





https://labkesmaspangandaran.id/sepekan-surveilans/

METODE

KARAKTERISTIK DATA

Sumber Data

1. Data diperoleh dari hasil pemeriksaan layanan laboratorium klinik pada Labkesmas tingkat 1 di wilayah regional IV yaitu Provinsi Jawa Barat, DKI Jakarta, Banten, dan Kalimantan Barat.
2. Selain itu, data diperoleh juga dari hasil pemeriksaan layanan laboratorium di Loka Labkesmas Pangandaran tahun 2026.
3. Labkesmas tingkat 1 yang telah berjejaring dengan Loka Labkesmas Pangandaran terkait pengelolaan dan analisis data ini sebanyak 10 Kabupaten/Kota, tetapi yang dapat sajikan pada LINI MASA ini adalah Kota Banjar, Kota Tasikmalaya, dan Kab. Indramayu,
4. Data dikumpulkan melalui sistem “Integrasi Data” dari pekan pertama hingga terakhir tahun 2026.

PARAMETER PEMERIKSAAN

Beban Penyakit Terbanyak & Kesehatan Skrining Penyakit

1. Hemoglobin
2. Kolesterol : Total, HDL, dan LDL
3. Glukosa darah : Sewaktu, 2 Jam postprandial, dan Puasa

Penyakit Menular/Penyakit Berpotensi Wabah

1. Anti HIV
2. Sifilis
3. HBsAg
4. Leptospirosis
5. Penyakit Dengue

DEFINISI OPERASIONAL

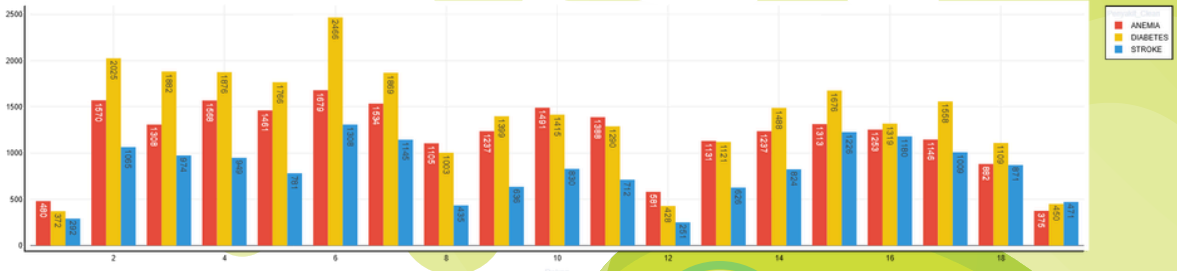
Batasan dan Definisi

1. Parameter hemoglobin digunakan sebagai indikator faktor risiko anemia, kolesterol untuk menilai faktor risiko penyakit kardiovaskular terutama stroke, dan glukosa darah sebagai indikator faktor risiko Diabetes Melitus tipe 2.
2. Parameter anti-HIV digunakan untuk skrining infeksi HIV, sifilis untuk mendeteksi infeksi sifilis, dan HBsAg untuk mendeteksi Hepatitis B.
3. Parameter leptospirosis dan dengue dilakukan untuk mendeteksi keberadaan Leptospira spp. dan serotipe virus dengue.
4. Dalam pengolahan data, hasil pemeriksaan dikategorikan berdasarkan nilai ambang batas klinis.
5. Positivity Rate diperoleh dengan menghitung perbandingan antara jumlah pemeriksaan dengan hasil abnormal/reaktif/positif dengan total pemeriksaan yang dilakukan, kemudian dikalikan 100%.



KOTA TASIKMALAYA PROVINSI JAWA BARAT
BEBAN PENYAKIT TERBANYAK DAN KESEHATAN SKRINING PENYAKIT

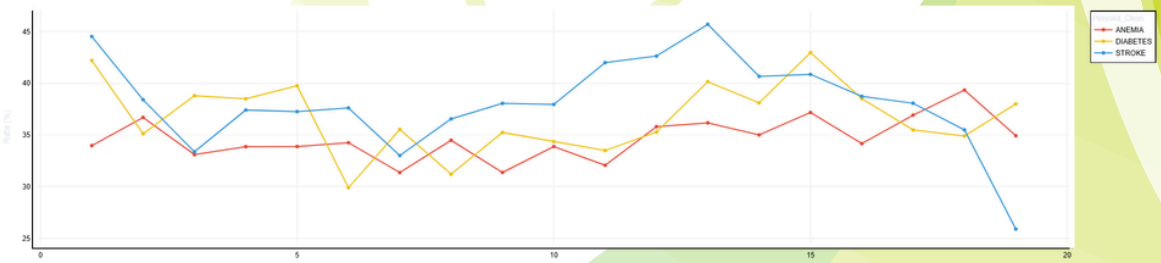
Total pemeriksaan keseluruhan untuk skrining penyakit menular



Total pemeriksaan untuk skrining penyakit menular dengan kasus reaktif



ratio kasus terindikasi dengan keseluruhan pemeriksaan



indikasi penyakit
Hingga Pekan Ke-18

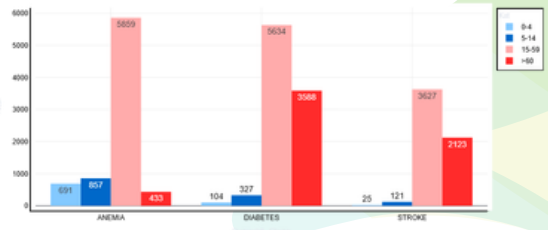
5896
Kolesterol Tinggi

9654
Glukosa Tinggi

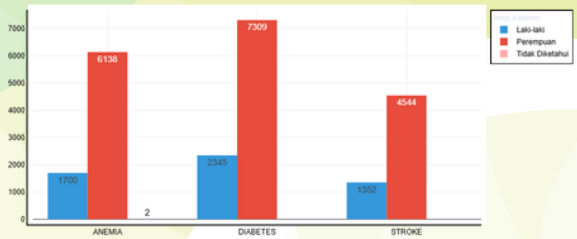
7840
Hemoglobin Rendah

** per pemeriksaan

distribusi 3 penyakit tidak menular berdasarkan golongan usia



distribusi 3 penyakit tidak menular berdasarkan Jenis Kelamin



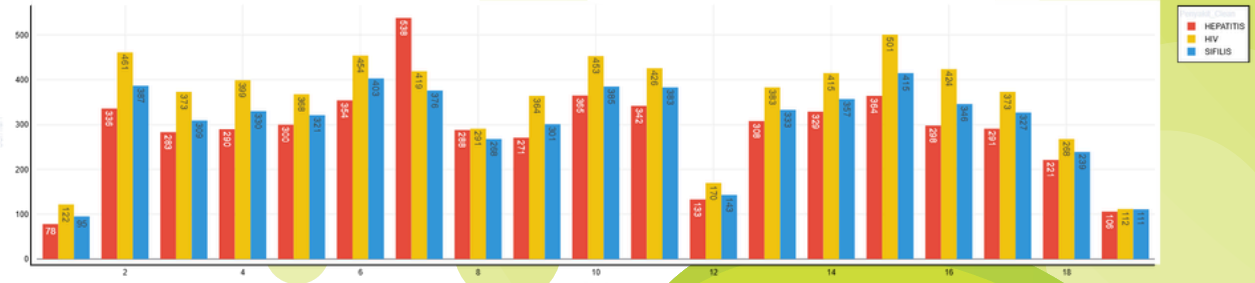
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. Tidak tampak tren kenaikan yang konsisten karena temuan suspek kasus Stroke, Anemia, dan Diabetes Melitus Tipe II relatif berfluktuasi, walaupun tren suspek DM cenderung tinggi sepanjang pekan.
2. Positivity rate relatif stabil di kisaran menengah dengan sedikit kenaikan pada pekan akhir terutama pada suspek Anemia dan DM.
3. Tingginya suspek kasus ketiga penyakit didominasi usia ⩾15–59 tahun dan perempuan.

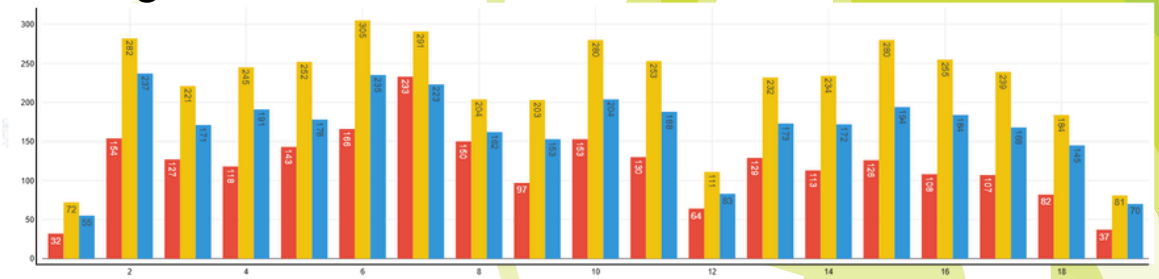


KOTA TASIKMALAYA PROVINSI JAWA BARAT
PENYAKIT MENULAR/PENYAKIT BERPOTENSI WABAH

Total pemeriksaan keseluruhan untuk skrining penyakit menular



Total pemeriksaan untuk skrining penyakit menular dengan kasus reaktif



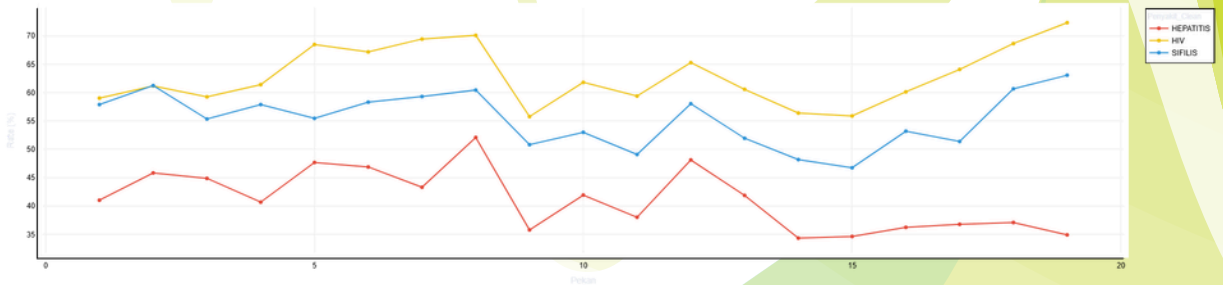
indikasi penyakit
Hingga Pekan Ke-18

4224
Anti HIV

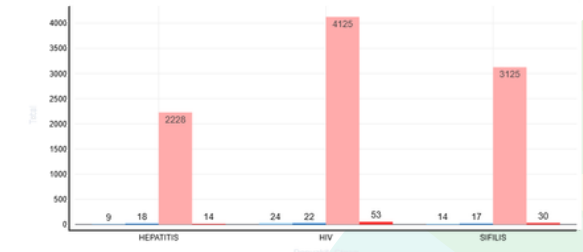
3186
Sifilis

2269
HBsAg

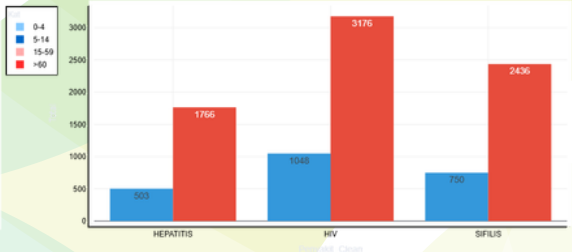
ratio kasus terindikasi dengan keseluruhan pemeriksaan



distribusi 3 penyakit tidak menular berdasarkan golongan usia



distribusi 3 penyakit tidak menular berdasarkan Jenis Kelamin



** per pemeriksaan

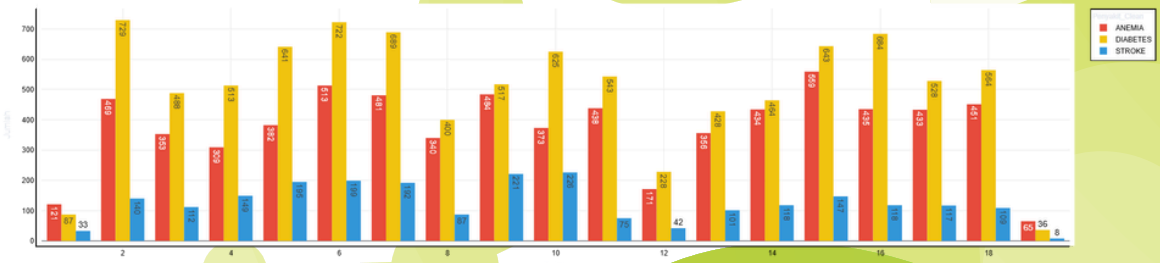
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. Dari ketiga parameter, suspek kasus sifilis merupakan temuan tertinggi, disusul suspek Hepatitis B, sedangkan suspek HIV terendah.
2. Tingginya positivity rate suspek infeksi sifilis dapat menunjukkan adanya transmisi aktif di populasi berisiko yaitu perempuan berusia 15–59 tahun
3. Fenomena ini menunjukkan perlu perhatian lebih dalam pada program skrining IMS.

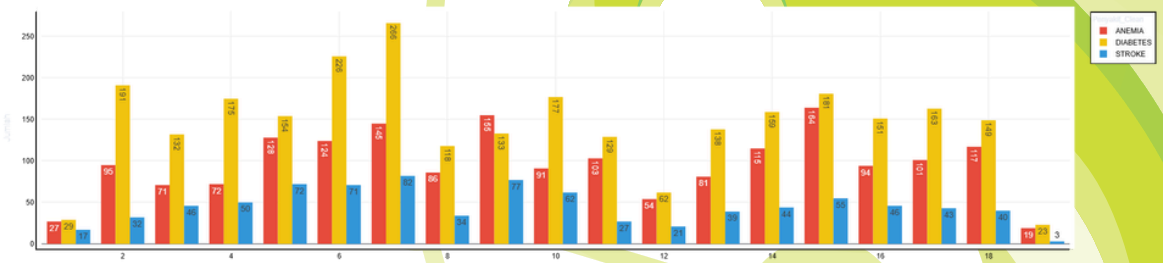


KOTA BANJAR PROVINSI JAWA BARAT
BEBAN PENYAKIT TERBANYAK DAN KESEHATAN SKRINING PENYAKIT

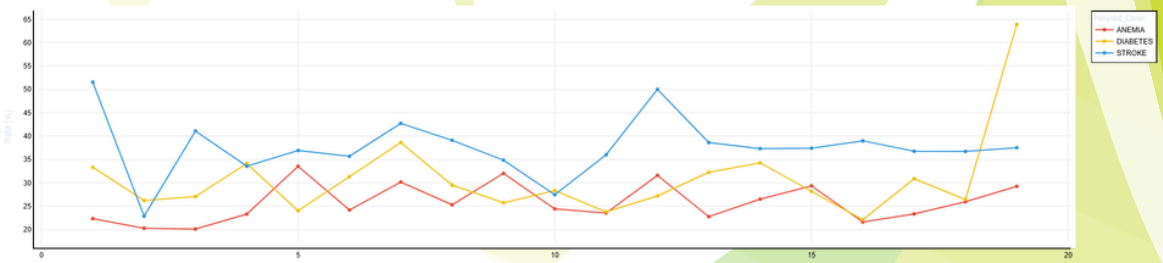
Total pemeriksaan keseluruhan untuk skrining penyakit



Total pemeriksaan untuk skrining penyakit menular dengan kasus reaktif



ratio kasus terindikasi dengan keseluruhan pemeriksaan



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-17

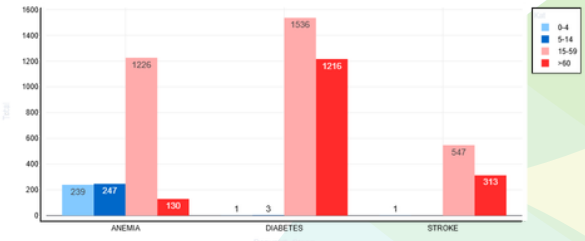
1.842
Kolesterol Tinggi

2756
Glukosa tinggi

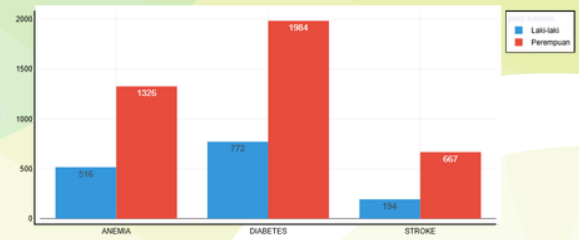
861
Hemoglobin rendah

** per pemeriksaan

distribusi 3 penyakit tidak menular berdasarkan golongan usia



distribusi 3 penyakit tidak menular berdasarkan Jenis Kelamin



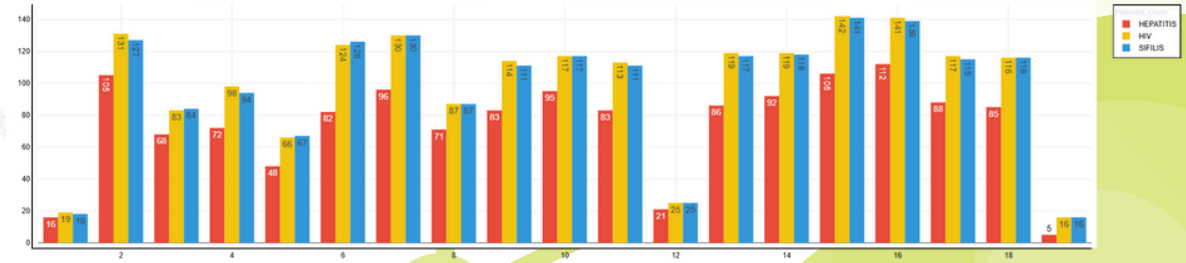
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. Tidak tampak tren kenaikan yang konsisten karena temuan suspek kasus Stroke, Anemia, dan Diabetes Melitus Tipe II relatif berfluktuasi, walaupun tren suspek DM cenderung tinggi sepanjang pekan.
2. Positivity rate ketiga parameter tampak relatif stabil pada kisaran menengah hingga tinggi, dengan sedikit peningkatan pada pekan akhir terutama pada Hemoglobin dan Glukosa.
3. Tingginya suspek kasus ketiga penyakit didominasi usia ⩾15–59 tahun dan perempuan.

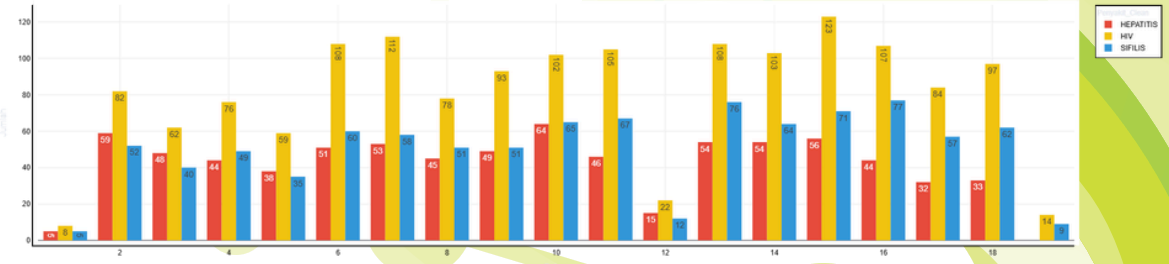


KOTA BANJAR PROVINSI JAWA BARAT
PENYAKIT MENULAR/PENYAKIT BERPOTENSI WABAH

Total pemeriksaan keseluruhan untuk skrining penyakit



Total pemeriksaan untuk skrining penyakit menular dengan kasus reaktif



indikasi penyakit
Hingga Pekan Ke-18

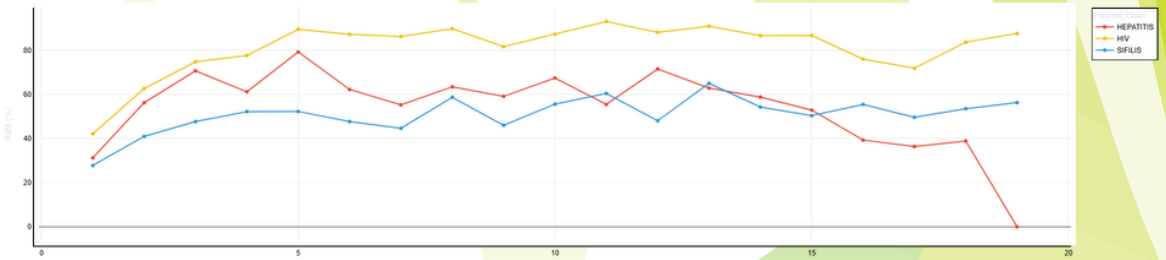
1543
Anti HIV

961
Sifilis

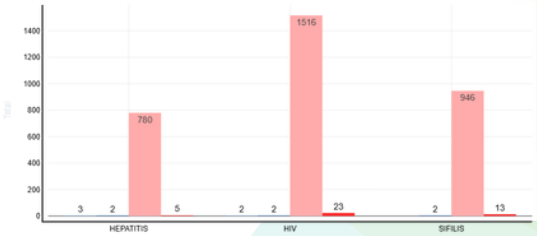
790
HBsAg

** per pemeriksaan

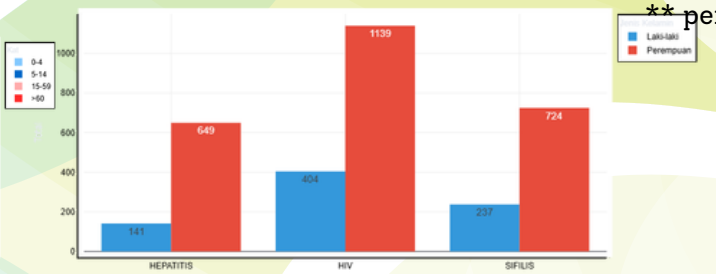
ratio kasus terindikasi dengan keseluruhan pemeriksaan



distribusi 3 penyakit tidak menular berdasarkan golongan usia



distribusi 3 penyakit tidak menular berdasarkan Jenis Kelamin



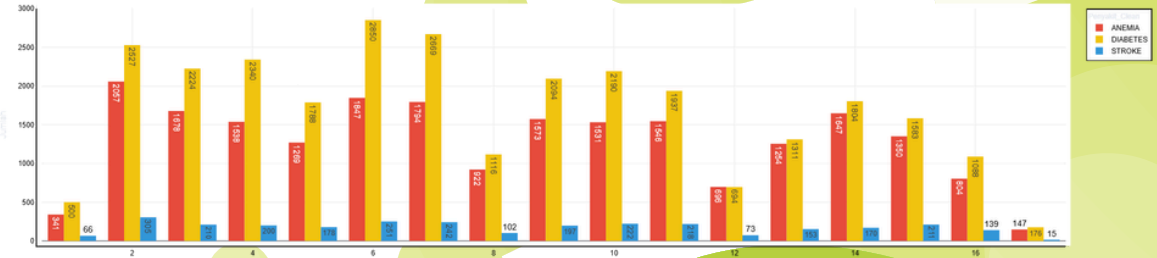
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. Suspek kasus sifilis menunjukkan jumlah temuan paling dominan, sedangkan suspek Hepatitis B relatif stabil di beberapa pekan terakhir, dan suspek HIV relatif lebih rendah dibanding lainnya.
2. Tingginya positivity rate pada pekan tertentu pada suspek Sifilis dan Hepatitis B terutama pada faktor risiko perempuan berusia 15–59 tahun
3. Fenomena ini menunjukkan perlu perhatian lebih dalam pada program skrining IMS.

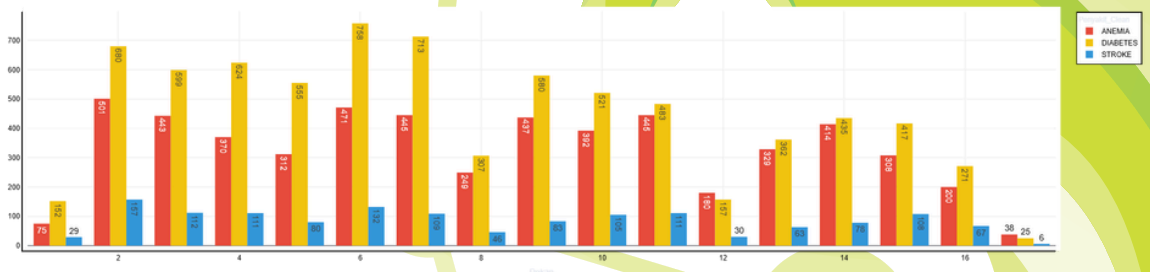


KABUPATEN INDRAMAYU PROVINSI JAWA BARAT
BEBAN PENYAKIT TERBANYAK DAN KESEHATAN SKRINING PENYAKIT

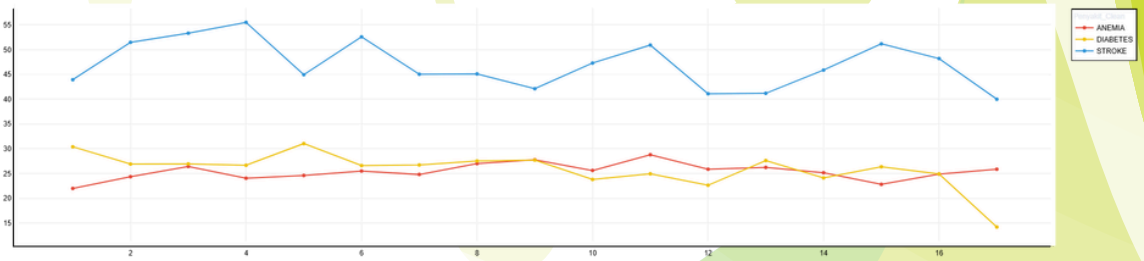
Total pemeriksaan keseluruhan untuk skrining penyakit



Total pemeriksaan untuk skrining penyakit menular dengan kasus reaktif



ratio kasus terindikasi dengan keseluruhan pemeriksaan



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-17

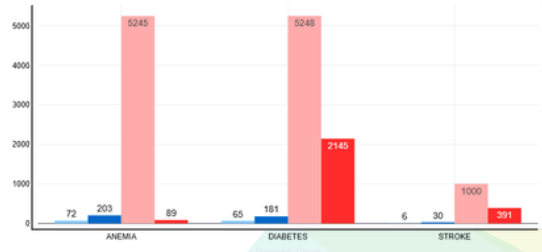
1427
Kolesterol

7639
Glukosa

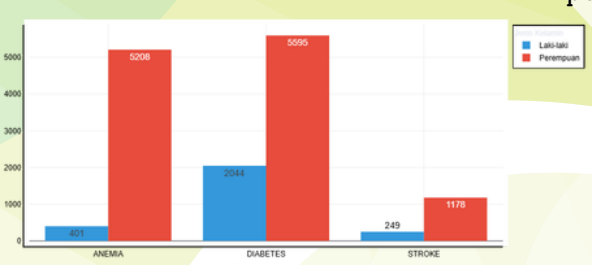
5609
Hemoglobin

** per pemeriksaan

distribusi 3 penyakit tidak menular berdasarkan golongan usia



distribusi 3 penyakit tidak menular berdasarkan Jenis Kelamin



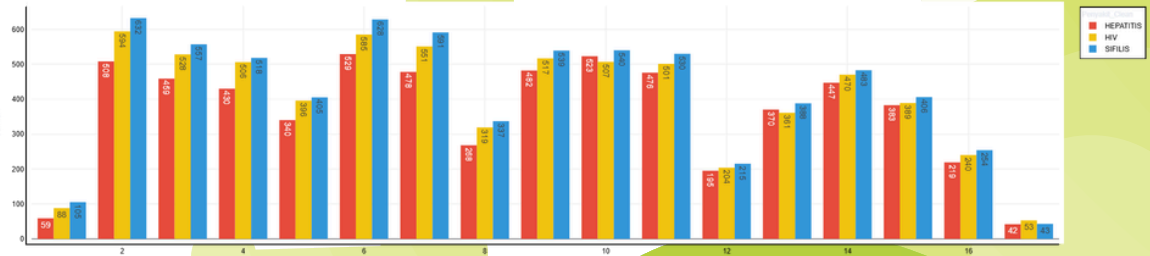
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. Tidak tampak tren kenaikan yang konsisten karena temuan suspek kasus Stroke, Anemia, dan Diabetes Melitus Tipe II relatif berfluktuasi, walaupun tren suspek DM cenderung tinggi sepanjang pekan.
2. Positivity rate ketiga parameter tampak relatif stabil pada kisaran menengah hingga tinggi, dengan sedikit peningkatan pada pekan akhir terutama pada Hemoglobin dan Glukosa.
3. Tingginya suspek kasus ketiga penyakit didominasi usia ⩾15–59 tahun dan perempuan.



KABUPATEN INDRAMAYU PROVINSI JAWA BARAT
PENYAKIT MENULAR/PENYAKIT BERPOTENSI WABAH

Total pemeriksaan keseluruhan untuk skrining penyakit



Total pemeriksaan untuk skrining penyakit menular dengan kasus reaktif



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-17

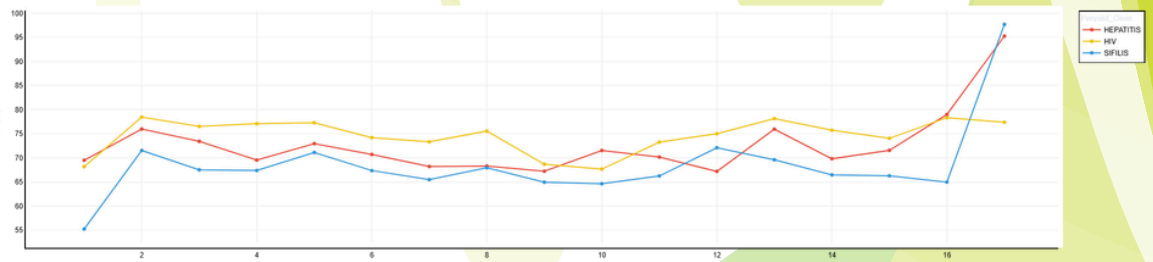
5079
Anti HIV

4834
Sifilis

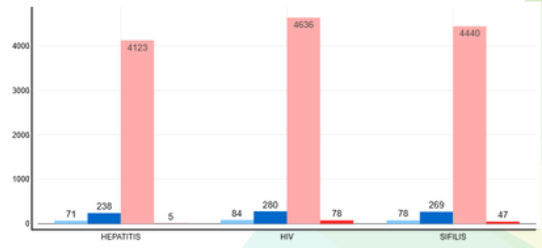
4437
HBsAg

** per pemeriksaan

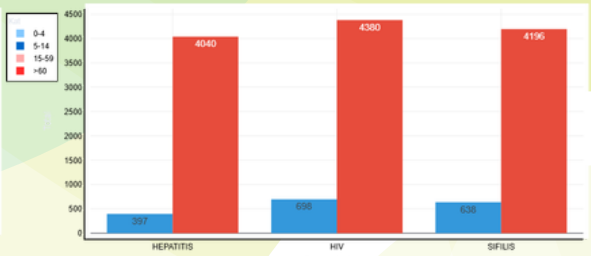
ratio kasus terindikasi dengan keseluruhan pemeriksaan



distribusi 3 penyakit tidak menular berdasarkan golongan usia



distribusi 3 penyakit tidak menular berdasarkan Jenis Kelamin



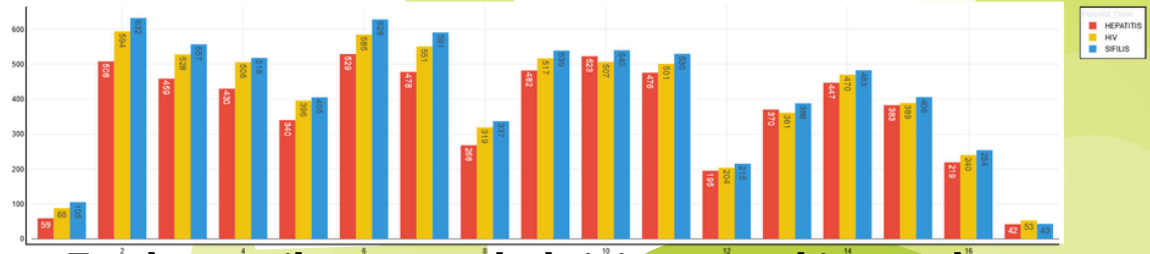
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. Suspek kasus sifilis menunjukkan jumlah temuan paling dominan, sedangkan suspek Hepatitis B relatif stabil di beberapa pekan terakhir, dan suspek HIV relatif lebih rendah dibanding lainnya.
2. Tingginya positivity rate pada pekan tertentu pada suspek Sifilis dan Hepatitis B terutama pada faktor risiko perempuan berusia 15–59 tahun
3. Fenomena ini menunjukkan perlu perhatian lebih dalam pada program skrining IMS.

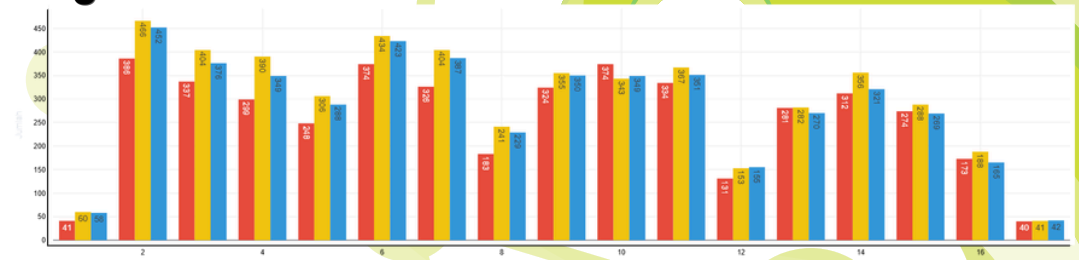


KABUPATEN INDRAMAYU PROVINSI JAWA BARAT
PENYAKIT MENULAR/PENYAKIT BERPOTENSI WABAH

Total pemeriksaan keseluruhan untuk skrining penyakit



Total pemeriksaan untuk skrining penyakit menular dengan kasus reaktif



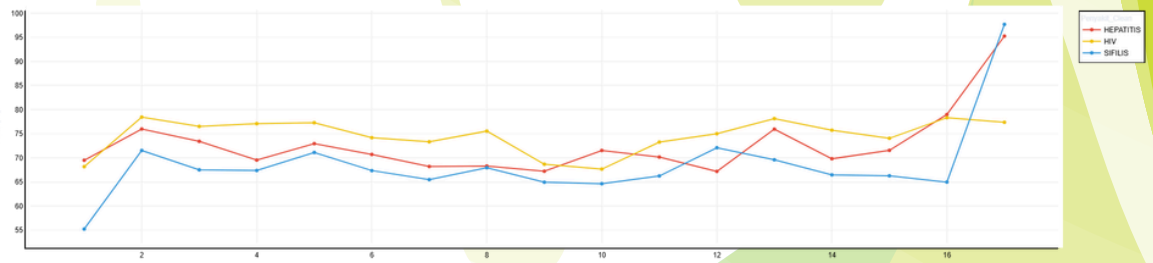
Total Pemeriksaan
Hingga Pekan Ke-17

5079
Anti HIV

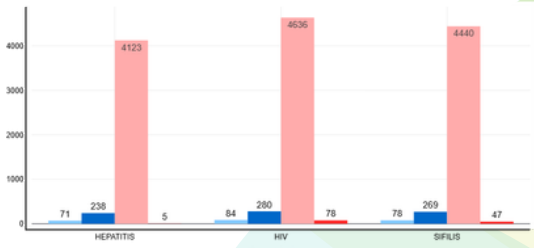
4834
Sifilis

4437
HBsAg

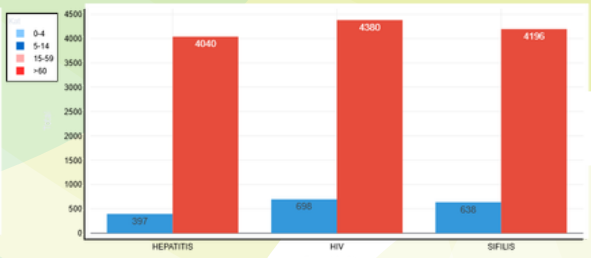
ratio kasus terindikasi dengan keseluruhan pemeriksaan



distribusi 3 penyakit tidak menular berdasarkan golongan usia



distribusi 3 penyakit tidak menular berdasarkan Jenis Kelamin



** per pemeriksaan

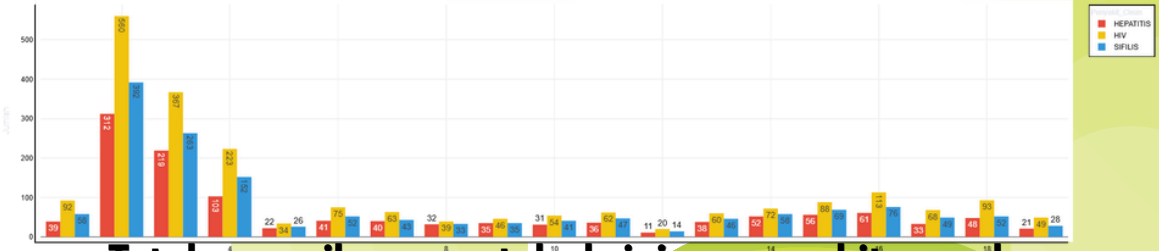
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. Suspek kasus sifilis menunjukkan jumlah temuan paling dominan, sedangkan suspek Hepatitis B relatif stabil di beberapa pekan terakhir, dan suspek HIV relatif lebih rendah dibanding lainnya.
2. Tingginya positivity rate pada pekan tertentu pada suspek Sifilis dan Hepatitis B terutama pada faktor risiko perempuan berusia 15–59 tahun
3. Fenomena ini menunjukkan perlu perhatian lebih dalam pada program skrining IMS.

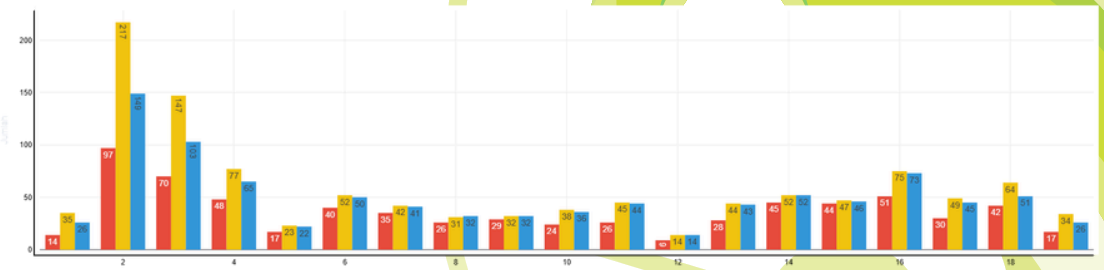


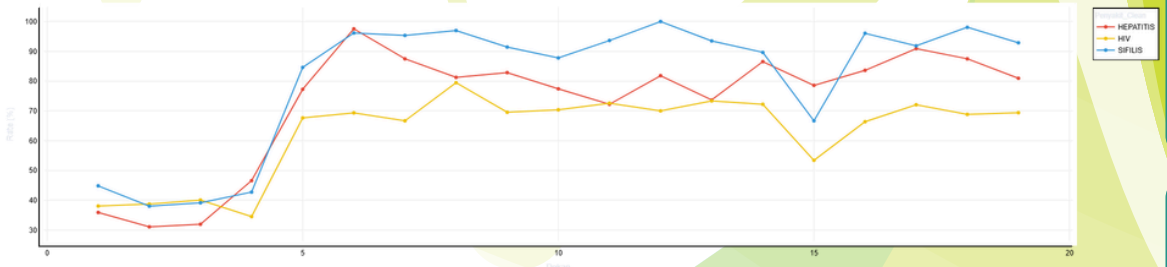
KABUPATEN BANDUNG BARAT PROVINSI JAWA BARAT
PENYAKIT MENULAR/PENYAKIT BERPOTENSI WABAH

Total pemeriksaan keseluruhan untuk skrining penyakit



Total pemeriksaan untuk skrining penyakit menular dengan kasus reaktif





Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-17

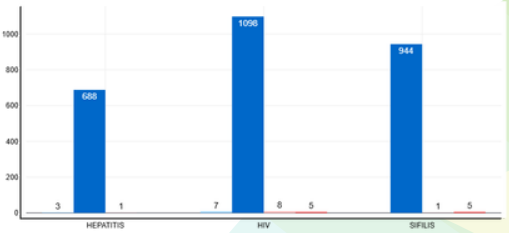
1118
Anti HIV

950
Sifilis

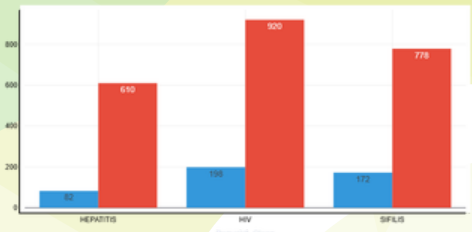
692
HBsAg

** per pemeriksaan

distribusi 3 penyakit tidak menular berdasarkan golongan usia



distribusi 3 penyakit tidak menular berdasarkan Jenis Kelamin



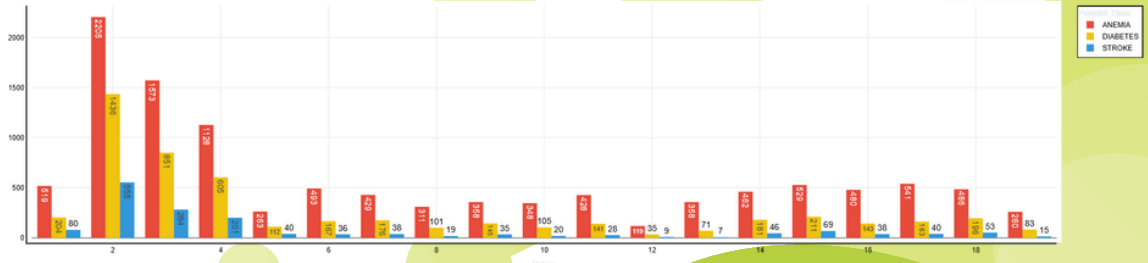
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. Suspek kasus sifilis menunjukkan jumlah temuan paling dominan, sedangkan suspek Hepatitis B relatif stabil di beberapa pekan terakhir, dan suspek HIV relatif lebih rendah dibanding lainnya.
2. Tingginya positivity rate pada pekan tertentu pada suspek Sifilis dan Hepatitis B terutama pada faktor risiko perempuan berusia 15–59 tahun
3. Fenomena ini menunjukkan perlu perhatian lebih dalam pada program skrining IMS.

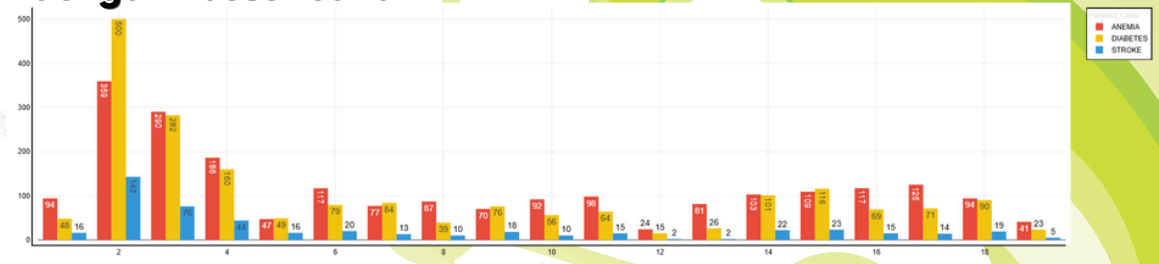


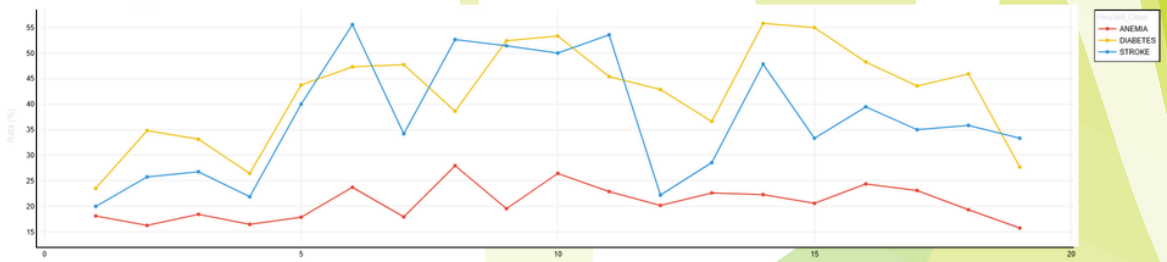
KABUPATEN BANDUNG BARAT PROVINSI JAWA BARAT
PENYAKIT TIDAK MENULAR/PENYAKIT BERPOTENSI WABAH

Total pemeriksaan keseluruhan untuk skrining penyakit



Total pemeriksaan untuk skrining penyakit menular dengan kasus reaktif





Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-17

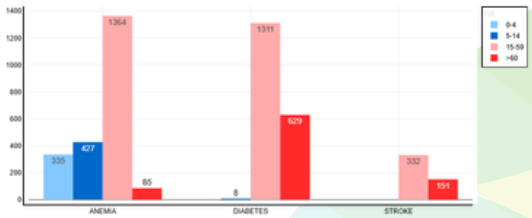
2211
hemoglobin

950
glukosa tinggi

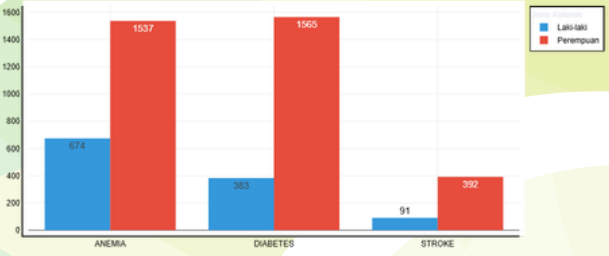
483
kolestrol tinggi

** per pemeriksaan

distribusi 3 penyakit tidak menular berdasarkan golongan usia



distribusi 3 penyakit tidak menular berdasarkan Jenis Kelamin



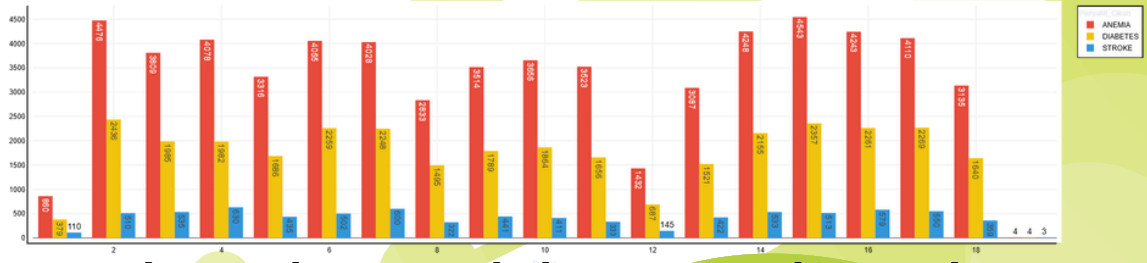
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. Tidak tampak tren kenaikan yang konsisten karena temuan suspek kasus Stroke, Anemia, dan Diabetes Melitus Tipe II relatif berfluktuasi, walaupun tren suspek DM cenderung tinggi sepanjang pekan.
2. Positivity rate ketiga parameter tampak relatif stabil pada kisaran menengah hingga tinggi, dengan sedikit peningkatan pada pekan akhir terutama pada Hemoglobin dan Glukosa.
3. Tingginya suspek kasus ketiga penyakit didominasi usia ⩾15–59 tahun dan perempuan.

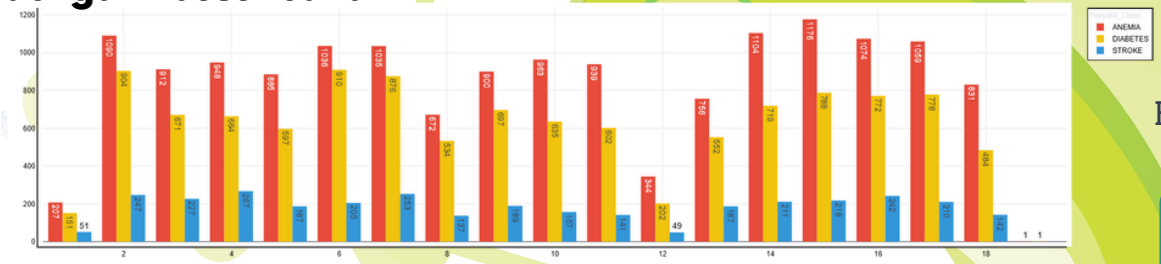


KABUPATEN CIREBON PROVINSI JAWA BARAT
PENYAKIT TIDAK MENULAR/PENYAKIT BERPOTENSI WABAH

Total pemeriksaan keseluruhan untuk skrining penyakit



Total pemeriksaan untuk skrining penyakit menular dengan kasus reaktif



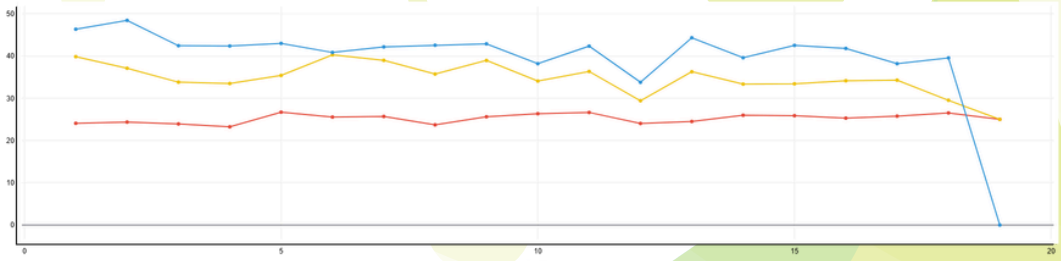
Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-17

15932
hemoglobin

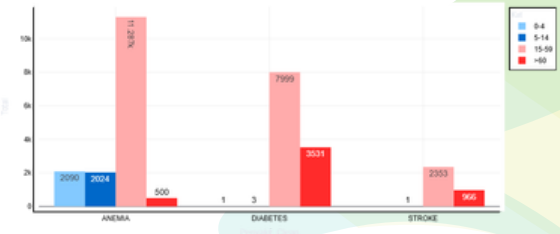
11537
glukosa tinggi

3320
kolestrol tinggi

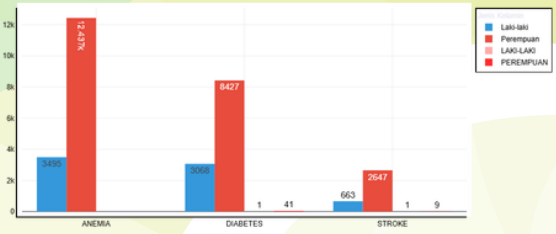
** per pemeriksaan



distribusi 3 penyakit tidak menular berdasarkan golongan usia



distribusi 3 penyakit tidak menular berdasarkan Jenis Kelamin

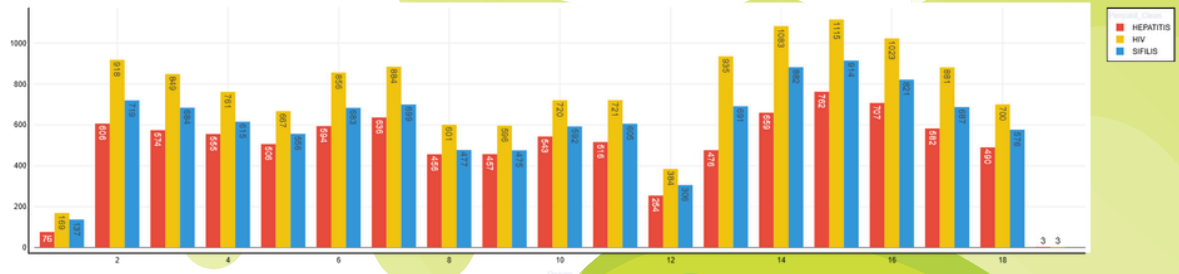


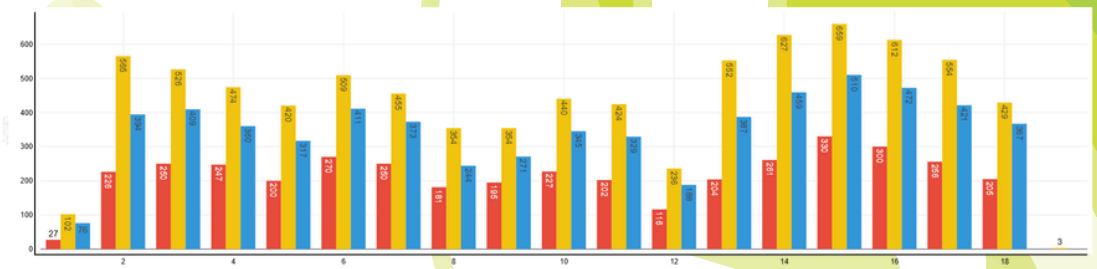
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. Tidak tampak tren kenaikan yang konsisten karena temuan suspek kasus Stroke, Anemia, dan Diabetes Melitus Tipe II relatif berfluktuasi, walaupun tren suspek DM cenderung tinggi sepanjang pekan.
2. Positivity rate ketiga parameter tampak relatif stabil pada kisaran menengah hingga tinggi, dengan sedikit peningkatan pada pekan akhir terutama pada Hemoglobin dan Glukosa.
3. Tingginya suspek kasus ketiga penyakit didominasi usia ⩾15–59 tahun dan perempuan.



KABUPATEN CIREBON PROVINSI JAWA BARAT
PENYAKIT MENULAR MENULAR/PENYAKIT BERPOTENSI WABAH



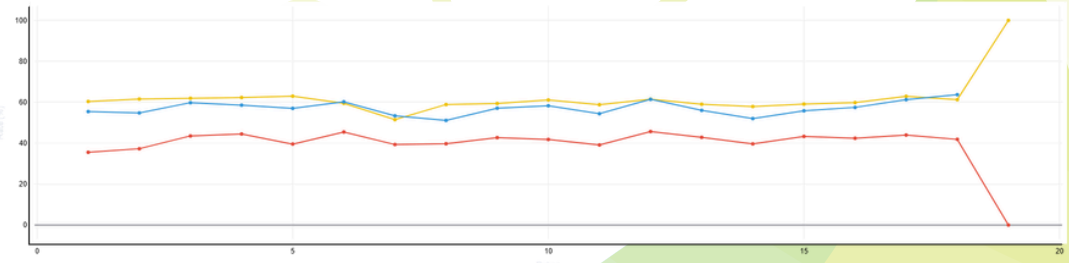


Total Pemeriksaan
Hingga Pekan Ke-17

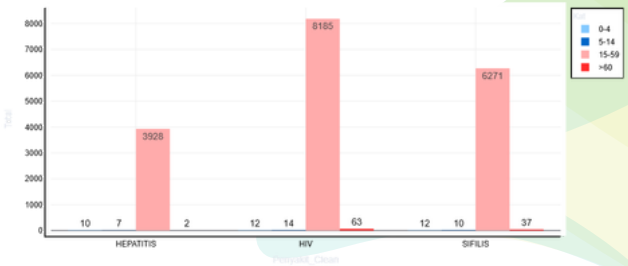
8295
HIV

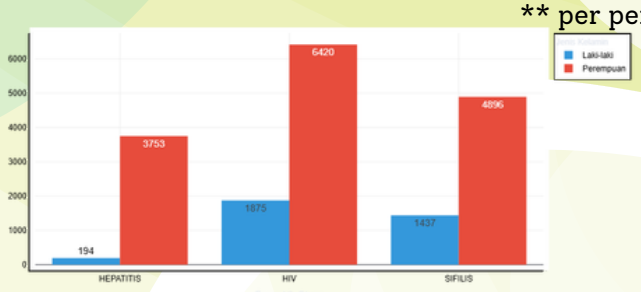
6333
SIFILIS

3947
HEPATITIS



** per pemeriksaan





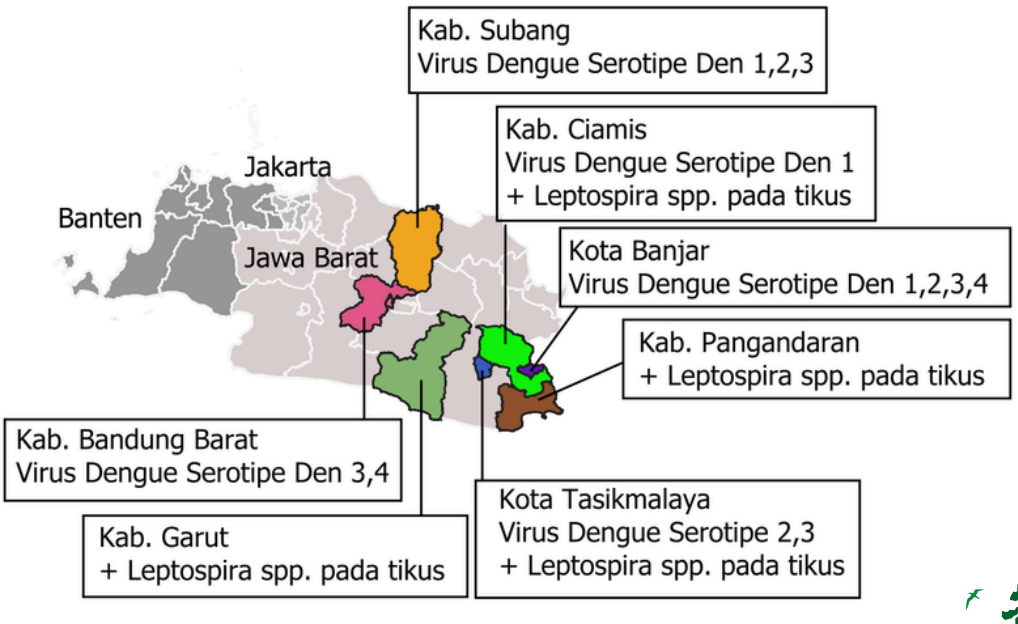
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. Suspek kasus sifilis menunjukkan jumlah temuan paling dominan, sedangkan suspek Hepatitis B relatif stabil di beberapa pekan terakhir, dan suspek HIV relatif lebih rendah dibanding lainnya.
2. Tingginya positivity rate pada pekan tertentu pada suspek Sifilis dan Hepatitis B terutama pada faktor risiko perempuan berusia 15–59 tahun
3. Fenomena ini menunjukkan perlu perhatian lebih dalam pada program skrining IMS.



Sebaran Identifikasi Virus Dengue dan Leptospira spp. di Regional 4





LOKA LABKESMAS PANGANDARAN
DIREKTORAT JENDERAL KESEHATAN PRIMER DAN KOMUNITAS
KEMENTERIAN KESEHATAN RI

